

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hemoroid merupakan jaringan normal yang terdapat pada semua orang, yang terdiri atas pleksus arteri-vena yang berfungsi sebagai katup di dalam saluran anus untuk membantu sistem sfingter anus dan mencegah inkontinensia flatus dan cairan. Apabila hemoroid ini menyebabkan keluhan atau penulit maka baru akan dilakukan Tindakan (R.Sjamsuhidajat, 2017). Hemoroid atau wasir adalah pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari pleksus hemoroidalis. Hemoroid adalah struktur normal dari tubuh manusia yang terdiri dari 3 unsur, yaitu mukosa, stroma yang terdiri dari pembuluh darah, otot polos, dan jaringan penunjang, serta jaringan ikat. Lesi ini sangat sering terjadi karena peningkatan tekanan secara terus menerus di dalam pleksus hemoroidalis. Hemoroid menyebabkan perdarahan, pembengkakan, dan nyeri (Pradiantini, 2021).

Hemoroid dapat dibedakan menjadi dua yaitu interna dan eskterna. Hemoroid interna merupakan pleksus vena hemoroidalis superior di atas garis mukotanal dan ditutupi oleh mukosa. Hemoroid interna merupakan bantalan vascular di dalam jaringan submukosa pada rectum sebelah bawah. Hemoroid sering dijumpai pada tiga posisi primer yaitu kanan depan, kanan belakang, dan kiri lateral. Hemoroid yang lebih kecil terletak di antara ketiga primer tersebut. Sedangkan hemoroid eksterna merupakan penonjolan dan pelebaran pembuluh darah di sekitar anus bagian luar, tepatnya di bawah garis batas anorektal kulit dan lapisan dalam anus (garis mukotanal), pembengkakan ini terjadi di jaringan yang berada di bawah permukaan kulit anus (Leniwita & Anggraini, 2019).

Pada kedua pleksus hemoroid internus dan eksternus saling berhubungan yang merupakan aliran vena yang kembali dari rectum sebelah bawah dan anus. Pleksus hemoroid internus mengalirkan darah ke vena hemoroidalis superior dan selanjutnya ke vena porta. Pleksus hemoroid eksternus mengalirkan darah ke bagian peredaran sistemik melalui daerah perineum (antara anus dan alat kelamin) dan lipa paha (dekat selangkangan) ke vena iliaka atau panggul (Ni Nyoman Amik Indrayani, 2021).

Hemoroid dapat menimbulkan gejala dan ketidaknyamanan karena banyak faktor. Beberapa faktor risiko terjadinya hemoroid antara lain adalah proses mengedan yang sulit, konstipasi menahun, keturunan, kurangnya makan makanan yang berserat, kurang minum air, polabuang air besar yang salah (lebih menggunakan jamban duduk & terlalu lama duduk di jamban), adanya tekanan intraabdomen yang meningkat karena kehamilan, usia tua, konstipasi kronik, kurang olahraga dan pergerakan minimal atau bisa juga disebabkan dari aktivitas yang berat (Hiko & Zendrato, 2022).

Faktor usia merupakan faktor yang tidak dapat diubah, dengan bertambahnya usia terjadi banyak perubahan-perubahan pada saluran gastrointestinal seperti jaringan ikat pada kanalis anal melemah sehingga hemoroid menonjol ke dalam lumen kanalis anal. Selain itu, riwayat hemoroid pada keluarga merupakan faktor risiko terjadinya hemoroid, namun belum diketahui hal apa yang mendasari. Hal ini dihubungkan dengan kebiasaan yang sama di keluarga tersebut (ANISA NATASA, 2020). Feses akan sulit dikeluarkan akibat konsumsi serat yang rendah, diikuti dengan konsumsi air yang kurang dapat menyebabkan feses menjadi kering dan keras. Hal ini menyebabkan terjadinya konstipasi yang merupakan risiko terjadinya hemoroid karena harus mengejan lebih kuat saat defekasi (R.Sjamsuhidajat, 2017).

Prevalensi hemoroid menurut WHO hemoroid dialami oleh 5% penduduk di seluruh dunia. Dari sekitar 230 juta yang mengalami hemoroid, penderita hemoroid dengan usia lebih dari 50 tahun mencapai presentase 54% dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Di Indonesia prevalensi hemoroid juga tergolong cukup tinggi. Didapatkan data dari kementerian kesehatan 2018 diperkirakan 355 kasus hemoroid, baik hemoroid eksternal maupun interna.

Penduduk Indonesia terdapat sekitar 12,5 juta jiwa menderita hemoroid, maka secara epidemiologi diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi hemoroid di Indonesia akan meningkat menjadi 21,3 juta jiwa (Jojo Silaban, 2024). Data yang didapatkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018, terdapat sekitar 305 pasien dengan penderita

hemoroid. Data prevalensi penderita hemoroid di Rumah Sakit Panti Rahayu bulan maret sampai dengan juni didapatkan 18 orang menderita penyakit hemoroid.

Pada penderita hemoroid interna grade III-IV diperlukan perawatan dan penanganan yang sesuai. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara menyeluruh maka pasien akan beresiko mengalami penyakit komplikasi seperti perdarahan kronis, anemia, prolaps yang menetap dan infeksi pada jaringan sekitar anus. Terjadinya penurunan kenyamanan dan nyeri hebat juga akan berdampak pada aktivitas harian dan psikologis pasien yang menurun. Penatalaksanaan keperawatan secara menyeluruh berperan penting dalam mengurangi gejala, meningkatkan kenyamanan, serta mencegah perburukan kondisi pasien. Perawat memiliki peran penting dalam pengkajian, intervensi, edukasi dan pemantauan kondisi pasien selama proses perawatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mempelajari secara komprehensif asuhan yang menerapkan proses keperawatan pada Tn.B dengan Hemoroid interna grade III-IV di ruang perawatan Stella Maris 4 Rumah Sakit Panti Rahayu. Mulai dari pengkajian, perencanaan hingga evaluasi asuhan pada pasien hemoroid.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan asuhan komprehensif pasien dengan pre dan post operasi Hemoroid Interna Grade III-IV di Ruang Perawatan Stella Maris 4 Rumah Sakit Panti Rahayu.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan kepada Tn.B dengan pre dan post operasi hemoroid interna Grade III-IV di ruang perawatan Stella Maris 4 Rumah Sakit Panti Rahayu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Melakukan pengkajian keperawatan pada Tn.B dengan pre dan post operasi Hemoroid Interna Grade III-IV di ruang perawatan Stella Maris 4 Rumah Sakit Panti Rahayu.

1.3.2.2 Merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn.B dengan pre dan post operasi Hemoroid Interna Grade III-IV di ruang perawatan Stella Maris 4 Rumah Sakit Panti Rahayu.

- 1.3.2.3 Menyusun perencanaan keperawatan pada Tn.B dengan pre dan post operasi Hemoroid Interna Grade III-IV di ruang perawatan Stella Maris 4 Rumah Sakit Panti Rahayu.
- 1.3.2.4 Melakukan tindakan keperawatan pada Tn.B dengan pre dan post operasi Hemoroid Interna Grade III-IV di ruang perawatan Stella Maris 4 Rumah Sakit Panti Rahayu.
- 1.3.2.5 Melakukan evaluasi keperawatan pada Tn.B dengan pre dan post operasi Hemoroid Interna Grade III-IV di ruang perawatan Stella Maris 4 Rumah Sakit Panti Rahayu.
- 1.3.2.6 Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada Tn.B dengan pre dan post operasi Hemoroid interna Grade III-IV di ruang perawatan Stella Maris 4 Rumah Sakit Panti Rahayu.

1.4 Manfaat

1.4.1 Akademis

Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan bacaan bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan teori keperawatan yang diperoleh selama praktik komprehensif di rumah sakit. Melalui proses penyusunan laporan ini mahasiswa diharapkan mampu melatih pola pikir kritis dan sistematis dalam merancang dan memberikan asuhan keperawatan.

1.4.2 Praktis

Laporan ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara menyeluruh, dimulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi pada pasien dengan pre dan post operasi Hemoroid Interna Grade III-IV di Ruang perawatan Stella Maris 4 Rumah Sakit Panti Rahayu.